

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengetahuan

2.1.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan pendengaran.⁽⁸⁾

Pengetahuan merupakan domain yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, maka dari itu perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran.⁽⁸⁾

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu:^(8,10)

1. Faktor pendidikan

Pendidikan ini berkaitan dengan istilah Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.^(8,10)

2. Faktor pekerjaan

Pekerjaan, dengan kata lain pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek.^(8,11)

3. Faktor pengalaman

Pada Dasarnya Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.^(8,11)

4. Faktor Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.^(8,10)

5. Faktor Sosial budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.^(8,10)

2.1.1.3 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :⁽⁸⁾

1. Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali termasuk (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang diterima.⁽⁸⁾

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahuinya dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas.⁽⁸⁾

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata.⁽⁸⁾

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.⁽⁸⁾

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis berarti menunjukan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.⁽⁸⁾

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau suatu penilaian terhadap suatu materi atau objek.⁽⁸⁾

2.1.2 HIV/AIDS

2.1.2.1 Definisi HIV/AIDS

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi atau sindrome yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV atau infeksi virus – virus lain yang dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh. Virus penyebabnya disebut *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia dan termasuk famili retroviridae. AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV. Penularan HIV/AIDS terjadi melalui cairan tubuh yang mengandung virus

HIV yaitu melalui hubungan seksual, baik homoseksual maupun heteroseksual, jarum suntik pada pengguna narkotika, transfusi komponen darah dan dari ibu yang terinfeksi HIV ke bayi yang dilahirkan.^(13,14,15,16)

2.1.2.2 HIV/AIDS pada remaja

UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) menyatakan jumlah kematian HIV/AIDS di kalangan remaja di seluruh dunia meningkat hingga 50 persen antara tahun 2005 dan 2012 dan menunjukkan tren mengkhawatirkan. UNICEF menyebutkan sekitar 71.000 remaja berusia antara 10 dan 19 tahun meninggal dunia karena virus HIV pada tahun 2005. Jumlah meningkat menjadi 110.000 pada tahun 2012. Sebagian besar remaja belum mengetahui secara menyeluruh soal penyakit mematikan ini. Bahkan diantara mereka menganggap HIV sebagai penyakit yang tidak berbahaya dan banyak sekali pemahaman yang salah terkait HIV/AIDS. Padahal dengan edukasi yang tepat, penularan dapat dicegah sehingga kematian akibat HIV/AIDS dapat ditekan.⁽⁴⁾

2.1.2.3 Manifestasi Klinis HIV/AIDS

Seseorang dinyatakan terinfeksi HIV apabila pemeriksaan laboratorium terbukti terinfeksi HIV, baik dengan metode pemeriksaan antibodi atau pemeriksaan untuk mendeteksi adanya virus dalam tubuh.⁽¹⁵⁾

Diagnosis AIDS ditegakkan apabila terdapat infeksi oportunistik atau limfosit CD4+ kurang dari 350 sel/mm². Setiati

Manifestasi klinis pada orang yang terinfeksi dapat timbul paling cepat 1 sampai 4 minggu setelah pajanan. Gejala yang timbul dapat berupa malaise, demam, diare, limfadenopati, dan ruam makulopapular. Beberapa orang mengalami gejala yang lebih akut, seperti meningitis dan pneumonitis.^(13,17)

2.1.2.4 Pencegahan HIV/AIDS

Tes HIV dan konseling merupakan pintu masuk utama pada pelayanan pencegahan, perawatan, dukungan dan pengobatan. Tes dan konseling HIV akan mendorong seseorang dan pasangan untuk mengambil langkah pencegahan penularan infeksi HIV. Tes HIV akan memberikan kesempatan untuk mendapatkan layanan pencegahan.^(3,18)

Prinsip dasar tes HIV dan konseling adalah :⁽⁴⁾

1. Mengetahui status positif HIV secara dini akan memaksimalkan kesempatan ODHA menjangkau pengobatan, sehingga akan sangat mengurangi kejadian penyakit terkait HIV dan menjauhkan dari kematian, serta dapat mencegah terjadinya penularan kepada pasangan seksual atau dari ibu ke bayi.
2. Pengobatan yang efektif akan mengurangi hingga 96% kemungkinan seseorang dengan HIV akan menularkan kepada pasangan seksualnya.
3. Bila status HIV negatif maka dapat mempertahankan diri agar tetap negatif melalui upaya pencegahan.

Upaya – upaya pencegahan HIV/AIDS antara lain :^(4,19)

1. Edukasi mencari pengetahuan atau informasi yang benar tentang HIV/AIDS dan membagikan informasi yang telah diketahui kepada orang-orang yang belum mengetahui informasi mengenai HIV/AIDS.
2. Perilaku seksual yang aman atau tidak melakukan hubungan seks bagi yang belum menikah.
3. Penggunaan kondom.
4. Sirkumsisi.
5. Perilaku menyuntik yang aman.
6. Mengurangi pasangan seksual atau tidak berganti – ganti pasangan seks.

2.1.3 Sikap

2.1.3.1 Definisi Sikap

Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari – hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.⁽⁸⁾

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, yaitu :⁽⁸⁾

1. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi yang sangat berkesan bagi seseorang dapat menjadi dasar terbentuknya sikap pada seseorang tersebut. Adanya keterlibatan faktor emosional pada pengalaman pribadi seseorang akan berpengaruh pada pembentukan sikap.⁽⁸⁾

2. Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting

Sikap dari seseorang yang dianggap penting cenderung akan mempengaruhi sikap seseorang. Hal ini dikarenakan adanya motivasi seseorang tersebut untuk berafiliasi dan menghindari terjadinya masalah dengan orang yang dianggap penting.⁽⁸⁾

3. Pengaruh Kebudayaan

Budaya mampu memberi pengaruh dalam membentuk sikap seseorang dikarenakan kebudayaan mampu memberi corak pengalaman bagi masyarakatnya.⁽⁸⁾

4. Media Massa

Berbagai bentuk media massa terkadang memberikan berita yang bersifat obyektif, sehingga hal ini mampu mempengaruhi sikap konsumennya.⁽⁸⁾

5. Pendidikan

Pendidikan maupun dapat sangat mempengaruhi kepercayaan dan sikap seseorang.⁽⁸⁾

6. Faktor Emosional

Emosi dapat menjadi pengalihan rasa frustrasi pada seseorang dan merupakan bentuk pertahanan ego, sehingga kadang kala hal ini membentuk sikap seseorang.⁽⁸⁾

2.1.3.3 Tingkatan Sikap.

Sikap terdiri dari dari berbagai tindakan yaitu :

1. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang mau (objek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.⁽⁸⁾

2. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah indikasi dari sikap.⁽⁸⁾

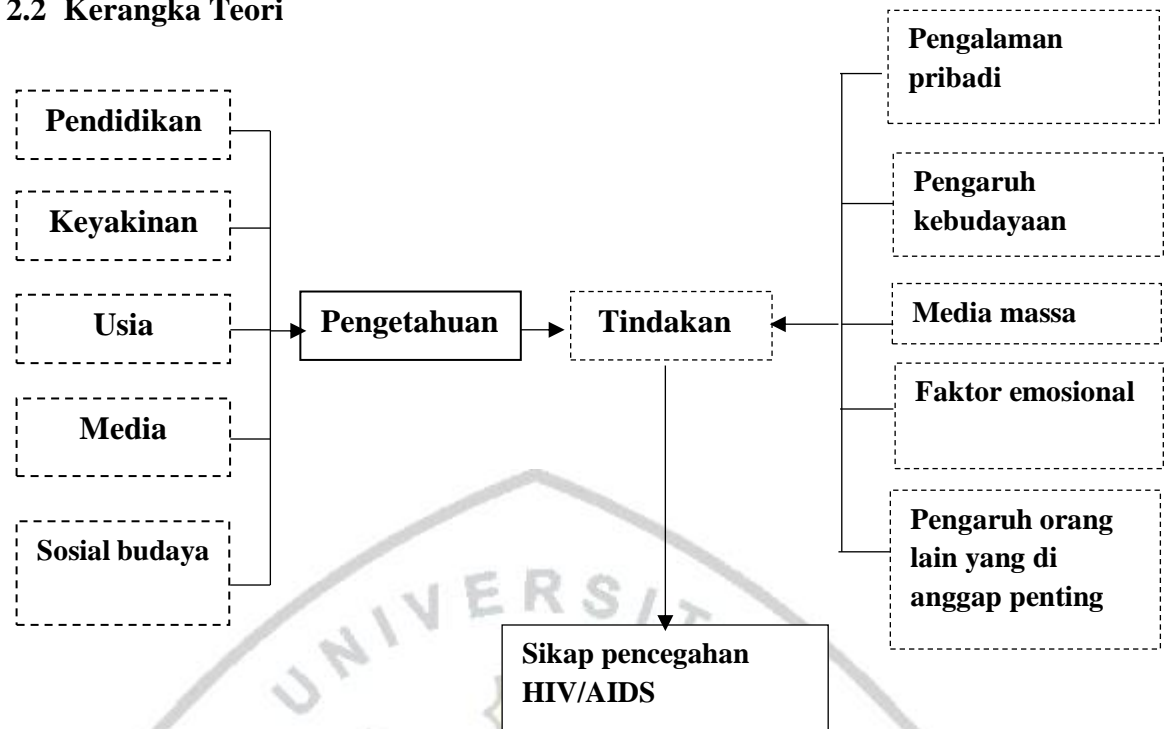
3. Menghargai (*Valueing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap.⁽⁸⁾

4. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala suatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.⁽⁸⁾

2.2 Kerangka Teori



Keterangan :

- : Diteliti
- : Tidak diteliti

Gambar 1. Kerangka Teori

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil hipotesis bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 Cirebon.